

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN YANG BENAR PADA SISWA DI SDN KALONGAN SLEMAN YOGYAKARTA

**Patria Asda<sup>\*)</sup>, Adolf F. Wayon**

*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta  
Jln. Babarsari, Tambakbayan, Depok, Sleman, DIY*

### Abstrak

*Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun. Pengetahuan anak mengenai cuci tangan yang benar sangatlah minim, dikarenakan kurangnya informasi yang di peroleh anak baik dari orang tua, sekolah maupun dari dinas kesehatan setempat. Pada hal peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan yang benar Pada Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, rancangan penelitiannya eksperimen semu (Quasi eksperimen), dengan pendekatan Time Series Design, dengan jumlah responden 39 orang. Data dianalisis dengan t-test dan hasil dikatakan bermakna jika  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata cuci tangan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai  $p$  value  $< 0,05$ .*

**Kata Kunci:** Cuci Tangan, Pendidikan Kesehatan, Perubahan Perilaku Siswa

### Abstract

*[The Effectiveness of Health Education to Washing hands Behavior In State Primary School Kalongan Yogyakarta] Hand washing is one of the measures of sanitation by cleaning hands and fingers using running water and soap. Children's knowledge about the proper hand washing is minimal, due to the lack of information that was obtained from both parents the child, the school and from the local health department. In case they are very dominant role would affect the quality of life of children in the future. This study aims to determine the effect of health education against proper handwashing behavior students in Class I and II. The method used in this study is a quantitative method, quasi-experimental design penelitiannya (Quasi experiments), the Time Series Design approach, the number of respondents 39 people. This study was conducted by observing the behavior of student hand washing before and after health education is given, the data were analyzed by t-test and the result is said to be meaningful if  $p < 0,05$ . Result of this study shows the average value of washing hands before respondents were given health education and after being given health education. Results obtained t-test  $p$  value  $< 0,05$ .*

**Keywords:** Hand Washing, Health Education, Behavioral Changes Students

**Info Artikel :** Dikirim 04 Agustus 2017; Revisi 08 September 2017; Diterima 22 September 2017

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi  
E-mail: asdapaty@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di jaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (Proverawati, 2012). Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah ini kurang begitu di perhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya. Peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Zuraidah, 2013)

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan. Banyak anak usia sekolah yang menderita diare dikarenakan sebelum dan sesudah makan mereka tidak mencuci tangan. Mencuci tangan dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Manfaat dari mencuci tangan sangat berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, tipus, kecacingan, dan penyakit kulit. Salah satu langkah yang dapat di tempuh yaitu dengan meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan diri khususnya melakukan cuci tangan dengan metode yang benar (Proverawati, 2012)

Pengetahuan anak mengenai cuci tangan yang benar sangatlah minim, dikarenakan kurangnya paparan informasi dari sekolah khususnya materi pembelajaran tentang mencuci tangan yang benar yang di peroleh siswa-siswi belum maksimal. Informasi yang di peroleh dari guru hanya menyuruh siswa untuk mencuci tangan sesudah melakukan aktifitas, dan juga kurangnya program dari Puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan yang benar di sekolah – sekolah. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku siswa yang belum mampu mencuci tangan dengan benar atau bahkan tidak mencuci tangan setelah melakukan aktifitas sehari-hari. Padahal tangan mereka yang kotor dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit yang dapat mengancam kesehatan mereka.

Seperti Diare, kecacingan dan infeksi saluran pernafasan (Putri, 2012)

Berdasarkan penelitian WHO, di Pakistan menemukan bahwa perilaku mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia pada anak-anak balita hingga lebih dari 50%. Menurunkan angka kejadian diare sampai dengan 47%. Di dunia, sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahunnya karena diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang, diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare (Apriyani, 2012).

Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah di masyarakat. WHO mengatakan bahwa angka kejadian diare di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 411 penderita per 1000 penduduk. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau minuman karena kurangnya menjaga kebersihan tangan dan kuku (Risesdas, 2010)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah Dasar Negeri Kalongan, Sleman Yogyakarta. Diperoleh data bahwa jumlah seluruh siswa 130 orang. Jumlah kelas I (23 orang) dan kelas II (19 orang). Tidak ada siswa yang cacat fisik maupun cacat mental. Keadaan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Kalongan cukup bersih. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kalongan, di dapatkan informasi bahwa perilaku hidup bersih dan sehat khususnya materi pembelajaran tentang cuci tangan yang benar, yang di peroleh siswa-siswi di sekolah belum maksimal. Informasi yang diperoleh dari guru hanya sebatas menyuruh siswa untuk mencuci tangan, misalnya sebelum jajan dan sesudah olahraga harus mencuci tangan. Sedangkan belum ada program - program penyuluhan dari puskesmas ke SDN kalongan mengenai cara mencuci tangan yang benar.

Hasil observasi dan wawancara dengan 15 siswa yang terdiri dari (8 siswa kelas I ) dan (7 siswa kelas II ). Di peroleh hasil bahwa, 9 siswa sama sekali tidak mengetahui apa itu cuci tangan dan jarang mencuci tangan, 3 siswa tidak mengetahui manfaat mencuci tangan tetapi sering mencuci tangan, sedangkan 3 siswa yang lainnya tahu dan mengerti manfaat dari mencuci tangan dan sering melakukan cuci tangan sebelum makan dan tidur malam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam tentang perbedaan perilaku mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada Siswa- Siswi kelas I dan II di SDN Kalongan Sleman Yogyakarta tahun 2014.

## 2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif, Rancangan penelitiannya adalah Eksperimen semu (*Quasi eksperimen*), dengan pendekatan *Time Series Design* (Rancangan Rangkaian waktu). Pengukuran yang berulang-ulang, sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian di laksanakan pada bulan maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dan II dengan jumlah responden ada 42 orang, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist observasi tentang langkah cuci tangan. analisis data dengan analisis univariat dan bivariat, pengolahan data menggunakan komputerisasi dengan program SPSS dan uji pengaruh dengan uji *T-test*.

## 3. Hasil Penelitian

### a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	F	%
<b>Jenis kelamin</b>		
• Laki-laki	24	61.5
• Perempuan	15	38.5
Total	39	100.0
<b>Umur</b>		
• 6	7	17.9
• 7	18	46.2
• 8	14	35.9
Total	39	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (61,5%) dan jumlah responden berdasarkan umur terbanyak adalah pada usia 7 tahun sebanyak 18 orang (46,2%)

### b. Perbedaan perilaku mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 2.  
 Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* dan *post-test* perbedaan perilaku mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Cuci tangan	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper
Sebelum	3,7179	0,52308		
Rentang	-5,60256	0,63016	-5,80648	-5,39829
Sesudah	9,3205	0,38878		

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan (3,7179) *standar deviation* (0,52308) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata yang di peroleh

(9,3205) *standar deviation* (0,38878) dan perbedaan antara sebelum dan sesudah adalah (-5,60256) dengan *standar deviation* (0,63016).

Tabel 3.

Uji *t-test* dan uji beda perilaku mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Cuci tangan	T-hitung	Df	T-tabel	Sig. (2-tailed) <i>p value</i>
Sebelum sesudah	-55,523	38	-2,024	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji statistik di dapatkan nilai *t- hitung* = -55,52  $\leq$  *t-tabel* = -2,024 dan nilai *p value* untuk uji dua sisi (2-tailed) = 0.000  $\geq$  0,05. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang signifikan pada siswa-siswi kelas I dan II di SDN Kalongan, Sleman Yogyakarta.

## 4. Pembahasan

Berdasarkan analisis tabel 2 dapat diketahui hasil uji statistik dengan *paired t-test* diperoleh nilai rata-rata dari dua kali pengukuran *pre-test* sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 3,7179 dengan *standar deviation* 0,52308. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan ternyata nilai rata-rata yang diperoleh dari dua kali pengukuran *post-test* adalah 9,3205 dengan *standar deviation* 0,38878 dan rentang antara pengukuran pertama dan kedua adalah 5,60256 dengan *standar deviation* 0,63016. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan pengetahuan untuk dapat menjaga dan memelihara kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna (2011), mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada 57 responden, didapatkan hasil mean *pre-test* 19,77 dan mean *post-test* 24,63 sehingga rentang antara pengukuran pertama dan ke dua adalah 4,86. Berdasarkan hasil analisis tabel 2, mengungkapkan bahwa hasil uji statistik *bivariat* dengan menggunakan *paired t-test* membuktikan adanya perbedaan perilaku mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p value* untuk uji dua sisi (*p value* =0,000) dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Oleh karena nilai (*p value* = 0,000  $\geq$  0,05) dan nilai (*t-hitung* = 55,523  $\leq$  *t-tabel*). Maka ada perbedaan perilaku mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang signifikan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa-siswi kelas I dan II di SDN Kalongan Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2012), mengenai perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pada anak usia 4-5 tahun di TK At-Taqwa cimahi pada 32 responden, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai  $p\text{ value} = 0,001 \leq 0,05$ . Apriyani menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap, perilaku dan pengetahuan seseorang Menurut Notoatmojo (2010), hasil atau *output* yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah perilaku sehat atau perilaku memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak orang lain baik kelompok, atau masyarakat agar melakukan perilaku hidup bersih. Namun dalam kehidupan sehari-hari perilaku hidup sehat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan keturunan. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai dampak dan pengaruh terhadap perubahan perilaku sehat seseorang. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu merubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik dan tahu, semakin seseorang tersebut tahu dan mempunyai informasi lebih maka semakin baik pula perilakunya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku cuci tangan siswa-siswi kelas I dan II di SDN Kalongan, Sleman Yogyakarta, sebelum diberikan pendidikan kesehatan 100% berada dalam kategori kurang, dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *mean pre-test* dari dua kali pengukuran adalah 3,7179 atau  $\leq 50\%$
2. Perilaku cuci tangan siswa-siswi kelas I dan II di SDN Kalongan, Sleman Yogyakarta, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan 100% berada dalam kategori baik, dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *mean post-test* dari dua kali pengukuran adalah 9,3205 atau  $\geq 70\%$ .
3. Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa-siswi kelas I dan II di SDN Kalongan, Sleman Yogyakarta Yang dibuktikan dengan nilai  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  dan nilai  $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$ .

## 6. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait:

- a. Bagi Pendidik di SDN Kalongan, Sleman Yogyakarta.

Disarankan untuk memberikan penyuluhan secara berkesinambungan melalui program UKS. Dan bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat, kampus-kampus kesehatan untuk mesosialisasikan atau memberikan penyuluhan akan pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar. Pendidik juga dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi siswa-siswinya untuk hidup lebih baik dan sehat.

- b. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin belum diteliti yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan siswa-siswi meliputi, budaya, pengalaman dan status sosial ekonomi.

## 7. Daftar Pustaka

- Proverawati. A & Rahmawati. E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zuraidah & Y. Elviani. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Mencuci Tangan yang Benar Pada Siswa Kelas V SDI Kota Lubuk Linggau*. *Jurnal Keperawatan Politeknik Palembang*.
- Susilo. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, I. (2012). *Studi Komparasi Pendidikan Kesehatan Multimedia Pembelajaran dan Metode Demonstrasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V SDN 20, Dadok Tunggul Hitam dan SDN 23 Sebelah Padang*. *Jurnal Keperawatan Universitas Andalas Padang*.
- Apriyani, D. (2012). *Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Keperawatan STIKES Jendral Achmad Yani*, 7.
- Megaria, J. R. (2013). *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Gmini 2, Kecamatan Tareran*. *Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Risna. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah 4-6 Tahun di TK Islam Terpadu Kota Malang*. *Jurnal Keperawatan*.